

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan, rumah sakit perlu ditunjang dengan sistem pelayanan, teknologi informasi dan komunikasi yang memadai dan optimal. Untuk meningkatkan mutu kualitas pelayanan yang baik maka perlu ditunjang dengan adanya penyelenggaraan rekam medis yang baik (Rosalinda et al., 2021)

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. RME menggantikan metode tradisional berbasis kertas untuk mengelola data medis pasien dalam rumah sakit, fasilitas kesehatan, dan praktik medis. (Permenkes RI No 24 Tahun 2022)

Rekam medis elektronik memiliki kriteria, yaitu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, mengumpulkan data pada titik pelayanan, dan mendukung pemberi pelayanan dalam pengambilan keputusan. Sebuah studi oleh Handiwidjojo mengartikan rekam medis elektronik sebagai sebuah lingkungan aplikasi yang terdiri atas penyimpanan data klinis, sistem pendukung pengambilan keputusan klinis, standardisasi istilah medis, penginputan data yang terkomputerisasi, dan dokumentasi medis serta Farmasi. (Nurrahma et al., 2022)

Rekam medis elektronik adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan data yang tersimpan di rekam medis pasien di sebuah fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian oleh Apriliyani mengungkapkan definisi rekam medis elektronik sebagai catatan rekam medis seorang pasien selama seumur hidup dalam format elektronik yang berisi informasi kesehatan seorang individu yang dituliskan oleh satu atau lebih

tenaga kesehatan dalam setiap kali berobat. Rekam medis elektronik adalah sebuah sistem informasi kesehatan yang terkomputerisasi yang berisikan data demografi, data medis, dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung pengambilan keputusan klinis. (Silalahi & Sinaga, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan sudah dilakukan pelayanan peralihan rekam medis dari manual ke elektronik, dimana pencatatan setiap pasien dilakukan secara elektronik. RSUD Aminah Blitar telah beralih menggunakan RME sejak 1 November 2023 dengan nama aplikasi E-RekamMedis. Peralihan RME Pada RSUD Aminah Blitar dimulai pada poli rawat jalan dikarenakan formulir rekam medis pada unit tersebut telah dilakukan peringkasan formulir dan dinyatakan siap beralih menuju RME dibandingkan unit lainnya. Sebelum pengimplementasian RME diberlakukan, RSUD Aminah Blitar sudah mengadakan sosialisasi terhadap cara pengisian RME dan telah ditetapkan pula Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait RME.

Namun dalam proses peralihan RME masih terdapat kendala di RSUD Aminah Blitar, sebagai contoh adanya perbedaan dari segi fitur yang ada pada RME yang diisi oleh dokter dan RME yang diisi oleh perawat. Hal ini berpengaruh pada kelengkapan pengisian RME, serta fitur pengembang lain yang belum ditambahkan juga menjadi kendala dalam kelengkapan pengisian RME. Maka dari itu, pengetahuan dan sikap pengguna dalam proses implementasi dari rekam medis elektronik akan sangat berpengaruh dalam berjalannya rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada Kepercayaan (*Believe*), Sikap (*Attitude*), Niat (*Intention*) dan Hubungan Perilaku Pengguna (*User Behavior Relationship*). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna atas kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan dalam konteks pengguna teknologi informasi sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan

kemudahan penggunaan menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Implementasi Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Aminah Blitar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis implementasi rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis implementasi rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Aminah Blitar menggunakan dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis implementasi RME di RSUD Aminah Blitar terhadap aspek Kemudahan Kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada penggunaan RME.
2. Menganalisis implementasi RME di RSUD Aminah Blitar terhadap aspek Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) pada penggunaan RME.
3. Menganalisis implementasi RME di RSUD Aminah Blitar terhadap aspek Niat Perilaku Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) pada penggunaan RME.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan mengaplikasikannya pada

konteks kesehatan dan penerimaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang akan membantu mengenali faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam pengaturan medis.

- b. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami lebih lanjut bagaimana pengguna, khususnya dokter dan perawat poliklinik rawat jalan RSUD Aminah Blitar, bersiap dan menerima teknologi baru dalam praktik medis yang dapat membantu pengembangan pedoman atau strategi untuk memfasilitasi penerimaan teknologi serupa di rumah sakit lain.
- c. Dengan menganalisis penerimaan teknologi di RSUD Aminah Blitar dapat mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi penerimaan teknologi tersebut. Hal ini dapat membantu penelitian lebih lanjut dalam memahami bagaimana variabel-variabel kontekstual berperan dalam penerimaan teknologi kesehatan.
- d. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi hambatan dan tantangan khusus yang dihadapi oleh pengguna, khususnya dokter dan perawat poliklinik rawat jalan RSUD Aminah Blitar dalam mengadopsi RME, yang mana dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dan solusi yang lebih baik dalam mendorong penggunaan RME di rumah sakit dan lembaga kesehatan lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan RME oleh pengguna Rekam Medis Elektronik, khususnya dokter dan perawat poliklinik rawat jalan di RSUD Aminah Blitar. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan penggunaan RME di rumah sakit tersebut.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna Rekam Medis Elektronik, khususnya dokter dan perawat poliklinik rawat jalan di RSUD Aminah Blitar dapat mengoptimalkan penggunaan RME

dalam pekerjaan sehari-hari yang mana dapat mengarah pada peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas pengelolaan data pasien.

- c. Dengan mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam penggunaan RME, penelitian ini dapat membantu RSUD Aminah Blitar dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses penerapannya yang mana dapat meningkatkan efektifitas dan keberlanjutan penggunaan RME.
- d. Dengan meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data pasien melalui RME, RSUD Aminah Blitar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien yang mana dapat meningkatkan kepuasan pasien dan reputasi rumah sakit.